

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa selain Provinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta (DKI Jakarta), Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, dan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Provinsi Jawa Timur terletak pada 111,00° hingga 114,40° Bujur Timur dan 7,120° hingga 8,480° Lintang Selatan.<sup>50</sup>

Gambar 4.1 Peta Provinsi Jawa Timur



<sup>50</sup> Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Timur, "Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2018", hlm. 3, dalam <https://jatim.bps.go.id/publication>, diunduh 30 Maret 2021.

Luas wilayah Provinsi Jawa Timur yang mencapai 47.799,75 km<sup>2</sup> habis terbagi menjadi 38 Kabupaten/Kota. Provinsi Jawa Timur terdiri dari 29 Kabupaten antara lain: Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Dan terdiri dari 9 Kota yaitu Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya, dan Batu.

Secara umum, wilayah Provinsi Jawa Timur dibagi menjadi 2 bagian besar yaitu Jawa Timur daratan dan Pulau Madura. Luas wilayah Jawa Timur mencakup 90 persen dari seluruh luas wilayah Provinsi Jawa Timur, sedangkan luas Pulau Madura hanya sekitar 10 persennya saja. Batas Provinsi Jawa Timur, di sebelah utara berbatasan dengan Pulau Kalimantan atau tepatnya dengan Provinsi Kalimantan Selatan. Di sebelah timur berbatasan dengan Pulau Bali. Di sebelah selatan berbatasan dengan perairan terbuka yaitu Samudera Hindia. Sedangkan di sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.

## B. Deskripsi Data

### 1. Jumlah unit UMKM

**Tabel 4.1**

**Data Jumlah UMKM Provinsi Jawa Timur**

**Tahun 2014-2019 (Ribuan)**

No	Kabupaten/Kota	2014	2015	2017	2018	2019
1	Pacitan	161,550	77,347	181,115	181,532	212,197
2	Ponorogo	219,454	97,661	207,561	212,575	283,967
3	Trenggalek	212,141	93,834	143,455	143,975	246,614
4	Tulungagung	311,279	132,865	181,409	183,232	288,371
5	Blitar	316,051	140,863	255,622	256,704	373,447
6	Kediri	376,538	174,382	251,493	252,657	380,056
7	Lumajang	258,541	117,437	196,446	197,377	287,778
8	Banyuwangi	503,860	240,143	296,706	299,133	480,687
9	Situbondo	274,754	106,807	172,378	173,392	271,793
10	Probolinggo	399,701	123,837	235,286	269,518	333,453
11	Jombang	347,393	158,185	188,614	190,015	299,273
12	Nganjuk	245,660	117,235	201,463	202,310	288,119
13	Kota Kediri	93,843	38,332	29,306	69,335	45,629
14	Kota Blitar	52,272	22,090	21,291	46,632	29,123
15	Kota Malang	251,015	108,350	77,778	190,909	117,840
	<b>Jawa Timur</b>	<b>10,906,153</b>	<b>4,569,822</b>	<b>6,825,931</b>	<b>7,559,088</b>	<b>9,782,262</b>

*Sumber: Dinas Koperasi dan UMKM Jawa Timur 2021*

Tabel 4.1 menunjukkan jumlah unit UMKM yang terdapat di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data yang di teliti diatas menunjukkan data dengan jumlah yang bervariasi antara setiap Kabupaten dan Kota akan tetapi pada periode tersebut Kabupaten Banyuwangi memiliki jumlah unit UMKM terbesar yakni 503,860 unit. Sedangkan Kota Blitar memiliki jumlah unit UMKM terendah yakni 21,291 unit.

## 2. Angka Pengangguran

**Tabel 4.2**

**Data Angka Pengangguran Provinsi Jawa Timur**

**Tahun 2014-2019 (%)**

No	Kabupaten/Kota	2014	2015	2017	2018	2019
1	Pacitan	1,08	0,97	0,85	4,47	0,95
2	Ponorogo	3,66	3,68	3,76	0,97	3,58
3	Trenggalek	4,20	2,46	3,48	3,68	3,43
4	Tulungagung	2,42	3,95	2,27	2,46	3,36
5	Blitar	3,08	2,79	2,99	3,95	3,11
6	Kediri	4,91	5,02	3,18	2,79	3,68
7	Lumajang	2,83	2,60	2,91	4,95	2,81
8	Banyuwangi	7,17	2,55	3,07	4,77	4,08
9	Situbondo	3,72	1,75	2,09	2,55	2,96
10	Probolinggo	1,47	2,51	2,89	3,57	3,88
11	Jombang	4,39	6,11	5,14	4,05	4,39

<b>12</b>	Nganjuk	3,93	2,10	3,23	6,11	3,22
<b>13</b>	Kota Kediri	7,66	8,46	4,68	2,07	4,22
<b>14</b>	Kota Blitar	5,71	3,80	3,76	8,46	4,64
<b>15</b>	Kota Malang	7,22	7,28	7,22	3,80	6,04
	<b>Jawa Timur</b>	<b>4,19</b>	<b>4,47</b>	<b>4,00</b>	<b>4,36</b>	<b>3,92</b>

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur 2021

Tabel 4.2 menunjukkan angka pengangguran yang terdapat di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data yang di teliti diatas menunjukkan data dengan jumlah yang bervariasi antara setiap Kabupaten dan Kota akan tetapi pada periode tersebut Kota Blitar memiliki tingkat angka pengangguran tertinggi yakni 8,46%. Sedangkan Kabupaten Pacitan memiliki tingkat angka pengangguran terendah yakni 0,85%.

### 3. Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur

**Tabel 4.3**

**Data Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto**

**Provinsi Jawa Timur Tahun 2014-2019 (%)**

No	Kabupaten/Kota	2014	2015	2017	2018	2019
<b>1</b>	Pacitan	5,21	5,10	4,98	5,47	5,08
<b>2</b>	Ponorogo	5,21	5,25	5,10	5,27	5,01
<b>3</b>	Trenggalek	5,28	5,03	5,02	5,03	5,08
<b>4</b>	Tulungagung	5,46	4,99	5,08	5,21	5,32
<b>5</b>	Blitar	5,02	5,06	5,08	5,10	5,12

<b>6</b>	Kediri	5,32	4,88	4,90	5,07	5,06
<b>7</b>	Lumajang	5,32	4,62	5,05	5,00	4,61
<b>8</b>	Banyuwangi	5,72	6,01	5,45	5,84	5,55
<b>9</b>	Situbondo	5,79	4,86	5,07	5,08	5,44
<b>10</b>	Probolinggo	4,9	4,76	4,46	4,47	4,56
<b>11</b>	Jombang	5,42	5,36	5,36	5,29	5,10
<b>12</b>	Nganjuk	5,10	5,18	5,26	5,38	5,36
<b>13</b>	Kota Kediri	5,85	5,36	5,14	5,43	5,47
<b>14</b>	Kota Blitar	5,88	5,68	5,78	5,82	5,84
<b>15</b>	Kota Malang	5,80	5,61	5,69	5,72	5,73
	<b>Jawa Timur</b>	<b>5,86</b>	<b>5,44</b>	<b>5,46</b>	<b>5,50</b>	<b>5,52</b>

Sumber: BPS (Badan Pusat Statistik) Jawa Timur 2021

Tabel 4.3 menunjukkan angka pertumbuhan ekonomi yang terdapat di Kabupaten dan Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Pada data yang di teliti diatas menunjukkan data dengan jumlah yang bervariasi antara setiap Kabupaten dan Kota akan tetapi pada periode tersebut Kabupaten Banyuwangi memiliki angka pertumbuhan ekonomi tertinggi yakni 6,01%. Sedangkan Kabupaten Probolinggo memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi terendah yakni 4,46%.

### C. Uji Asumsi Klasik

#### 1. Hasil Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik

dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas residual. Jika sig. > 0,05 maka data berdistribusi dengan normal, jika sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi secara normal. Adapun alat yang digunakan oleh peneliti dalam hal ini untuk menguji data berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrof-smirnov* dalam program *SPSS 16*. Hasil analisis terhadap asumsi normalitas terhadap nilai residual dari persamaan regresi disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.29418317
	Absolute	.071
Most Extreme Differences	Positive	.063
	Negative	-.071
Kolmogorov-Smirnov Z		.611
Asymp. Sig. (2-tailed)		.850
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

*Sumber: hasil output SPSS 21, 2021*

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.1 di atas dengan menggunakan metode *one sample kolmogorov smirnov* menunjukkan bahwa nilai residual dari variabel dependen dan variabel independen pada jumlah sampel (N) sebesar 75 adalah 0,850. Dengan demikian,

data dari penelitian ini terdistribusi secara normal karena nilai residualnya lebih besar dari signifikansi 0,05 atau  $0,850 > 0,05$  sehingga model regresi dapat digunakan untuk pengujian hipotesis.

b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilihat dari besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance*. *Tolerance* mengukur variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena  $VIF = 1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai  $tolerance \geq 0,01$  atau sama dengan nilai  $VIF \leq 10$ . Hasil analisis uji multikolinearitas regresi terdapat korelasi antar variabel bebas (independen) disajikan dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Uji Multikolinearitas**

Coefficients <sup>a</sup>								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1	(Constant)	4.917	.114		43.127	.000		
	UMKM	-1.579E-007	.000	-.049	-.479	.034	.983	1.018
	Pengangguran	.101	.020	.504	4.938	.000	.983	1.018

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
Sumber: hasil output SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada tabel 4.2 di atas diketahui bahwasannya jika melihat nilai *tolerance* di dapatkan nilai *tolerance* UMKM sebesar 0,983 dan nilai *tolerance* Pengangguran sebesar 0,983, karena nilai *tolerance* kedua variabel tersebut lebih besar dari  $> 0,10$  artinya tidak terjadi multikolinearitas. Sedangkan nilai VIF di dapatkan nilai VIF UMKM sebesar 1,018 dan nilai VIF Pengangguran sebesar 1,018, karena nilai VIF kedua variabel tersebut lebih kecil dari  $< 10,00$  maka artinya tidak terjadi multikolinearitas. Jadi dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF kesimpulannya adalah model regresi pengaruh UMKM dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi tidak terjadi gejala multikolinearitas.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamat ke pengamat lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah model regresi homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran.

Penelitian ini untuk menguji ada tidaknya heterokedastisitas menggunakan uji *Gletser*, jika nilai signifikansi  $\leq 0,05$  maka terjadi heterokedastisitas, jika sebaliknya nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka tidak

terjadi heterokedastisitas. Hasil dari uji heterokedastisitas untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.6**  
**Uji Heterokedastisitas**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.246	.072	3.405	.001
	UMKM	-5.225E-008	.000	-.030	.803
	Pengangguran	-.002	.013	-.183	.855

a. Dependent Variable: Abs\_Res  
Sumber: hasil output SPSS 21, 2021

Dilihat dari tabel 4.4 diatas menunjukkan nilai *sig.* variabel X1 atau variabel UMKM sebesar 0,803 artinya *sig.* > 0,05 maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Sedangkan nilai *sig.* variabel X2 atau variabel pengangguran sebesar 0,855 artinya *sig.* > 0,05 maka dalam penelitian ini tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

#### **D. Uji Regresi Linier Berganda**

Analisis Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel berhubungan positif atau negatif.

**Tabel 4.7**  
**Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.917	.114	43.127	.000
	UMKM (X1)	-1.579E-007	.000	-.049	.034
	Pengangguran (X2)	.101	.020	.504	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi (Y)

Sumber: hasil output SPSS 21, 2021

Persamaan Regresi :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$

Pertumbuhan Ekonomi =  $4.917 - 1.579 \text{ UMKM} + 0.101 \text{ Pengangguran}$

Keterangan:

- a. Konstanta sebesar 4,917 menunjukkan jika variabel UMKM dan Pengangguran bernilai konstan atau 0, maka Pertumbuhan Ekonomi sebesar 4,917%.
- b. Koefisien regresi X1 (UMKM) sebesar 1,579 maka bahwa setiap kenaikan 1% UMKM, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi 1,579%. Dan sebaliknya, setiap penurunan 1% UMKM, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 1,579%.
- c. Koefisien X2 (Pengangguran) sebesar 0,101 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1% Pengangguran, maka akan menaikkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,101%. Sebaliknya, setiap penurunan 1% Pengangguran, maka akan menurunkan Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,101%.

## E. Uji Hipotesis

### 1. Uji T Parsial

Uji beda t-test digunakan untuk menguji seberapa jauh pengaruh variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini secara individual dalam menerangkan variabel dependen secara parsial. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak.  
Hipotesis ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima.  
Hipotesis tidak dapat ditolak mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji t parsial untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8**  
**Uji T-Parsial**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.917	.114		43.127	.000
	UMKM	-1.579E-007	.000	-.049	-.479	.034
	Pengangguran	.101	.020	.504	4.938	.000

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi  
Sumber: hasil output SPSS 21, 2021

Dilihat dari uji t-parsial pada tabel 4.5 diatas menunjukkan nilai *significance* UMKM sebesar 0,034 artinya probabilitas *significance*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan dalam penelitian ini hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Sedangkan nilai *significance* Pengangguran sebesar 0,000 artinya probabilitas *significance*  $< 0,05$  maka dapat dikatakan dalam penelitian ini hipotesis diterima. Hipotesis diterima mempunyai arti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini untuk variabel UMKM ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan untuk variabel Pengangguran juga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

## 2. Uji F Simultan

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan variabel independen

tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil dari uji simultan untuk penelitian ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Uji F Simultan**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.284	2	1.142	12.836	.000 <sup>b</sup>
	Residual	6.404	72	.089		
	Total	8.688	74			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Pengangguran, UMKM

Sumber: hasil output SPSS 21, 2021

Dilihat dari uji f simultan pada tabel 4.9 diatas menunjukkan nilai signifikansi koefisien regresi sebesar 0,000 artinya  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen.

## F. Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menerangkan keeratan hubungan antara variabel-variabel bebas (Perkembangan UMKM dan Angka Pengangguran) dengan variabel terikat (Pertumbuhan Ekonomi). Sedangkan uji determinasi (R<sup>2</sup>) digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel perkembangan UMKM dan angka Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Perolehan nilai R dan R<sup>2</sup> dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Korelasi dan Determinasi**

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.513 <sup>a</sup>	.263	.242	.29824

a. Predictors: (Constant), Pengangguran, UMKM

Sumber: hasil output SPSS 21, 2021

Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi dan determinasi diatas, dapat dijelaskan bahwa koefisien korelasi (R) sebesar 0,513 termasuk dalam kategori hubungan sangat kuat (rentang 0,8 s/d 1,00) dan koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,263 atau 26,3%. Angka R Square (R<sup>2</sup>) menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (UMKM dan Pengangguran) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi) sebesar 26,3%. Sedangkan sisanya sebesar 73,7% (100%-26,3%) dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain.